

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

Penelitian yang digunakan adalah eksploratif. Menurut Mardalis (2009) Penelitian eksploratif ialah mencari hubungan baru yang terdapat pada suatu permasalahan yang luas dan kompleks. Jenis penelitian ini akan digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang dipertimbangkan konsumen dalam memilih D'Jombang café. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2013) pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berbentuk angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung. Adapun metode dalam penelitian ini yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan menyebarkan angket kuesioner dan dalam penelitian ini menggunakan analisis faktor dengan bantuan program SPSS versi 21.

3.2 Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di D'JOMBANG CAFÉ yang beralamatkan di Jl.Brawijaya Kec. Sumobito Kab. Jombang Obyek penelitian ini adalah faktor-faktor yang dipertimbangkan konsumen dalam memilih D'Jombang Café.

3.3 Butir Pernyataan Kerangka Konseptual

Tabel 3.1
Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

Faktor	Butir Pernyataan
1. Lokasi yang strategis	a. Tempat keberadaan café yang terletak di jalan raya
2. Tempat parkir yang memadai	b. Tempat parkir yang cukup untuk parkir kendaraan
3. <i>Live music</i>	c. Hiburan untuk pengunjung café
4. layanan <i>free wifi</i>	d. Tersedianya layanan internet di café
5. Harga makanan	e. Nominal rupiah yang dibayarkan untuk makanan yang dibeli
6. Harga minuman	f. Nominal rupiah yang dibayarkan untuk minuman yang dibeli
7. Variasi makanan	g. Keberagaman makanan yang di tawarkan dari berbagai jenis
8. Variasi minuman	h. Keberagaman minuman yang di tawarkan dari berbagai jenis
9. Suasana café	i. Suasana tempat yang nyaman dan menarik
10. Sesuai dengan gaya hidup	j. Suatu tindakan yang menunjukkan perilaku pembeli dalam membentuk pola daya belinya.
11. Tempat di lantai 2	k. Terdapat fasilitas tempat dilantai 2 sehingga dapat menampung banyak pengunjung
12. Fasilitas stopkontak	l. Terdapat tempat untuk mengalirkan arus listrik
13. Rasa makanan	m. Rasa makanan yang disajikan sesuai dengan selera pembeli
14. Rasa minuman	n. Rasa minuman yang disajikan sesuai dengan selera pembeli
15. Tempat bisa digunakan untuk diskusi	o. stand meja dapat digunakan untuk diskusi dengan teman/keluarga.
16. Keramahan pelayanan	p. Bentuk sikap pelayan terhadap pengunjung sesuai dengan keinginan yang dibutuhkannya

17. Kebersihan produk	q. Kebersihan dari produk
18. Pengaruh teman	r. pengaruh terhadap orang yang sudah dikenali dan melakukan komunikasi secara terus menerus
19. Kebersihan café	s. Kondisi café yang bebas dari sampah selesai digunakan
20. Kebersihan kamar mandi café	t. Kondisi kamar mandi yang bersih dan tidak kotor

3.4 Pengukuran Variabel

Pada skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini ialah Skala Likert atau disebut juga *summated-ratingscale*. Menurut Sugiyono (2012:93) Skala Likert dipilih karena skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian Skala Likert interval 1 sampai dengan 5 terdiri dari sangat setuju sampai tidak setuju. Ada Lima (5) point terdiri dari angka 1-5 yaitu :

Angka 5 = sangat setuju

Angka 4 = setuju

Angka 3 = netral

Angka 2 = tidak setuju

Angka 1 = sangat tidak setuju

Skala ini memungkinkan responden untuk mengekspresikan intensitas perasaan mereka dan pernyataan yang diberikan adalah pernyataan tertutup.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan kualitas dan cirri tersebut populasi dapat di pahami sebagai seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek sekelompok individu.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung D'Jombang Café yang jumlahnya tidak diketahui.

3.5.2 Sampel

Menurut Ferdinand (2006) sampel merupakan suatu himpunan dari populasi terdiri dari beberapa anggota, himpunan ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin untuk meneliti seluruh populasi oleh karena itu peneliti harus membentuk sebuah populasi yang disebut sampel, ukuran sampel adalah sama dengan jumlah indikator dikalikan lima sampai dengan 10 (Hidayat T. , Pengertian sampel, 2018)

Pada penelitian ini terdiri dari 20 faktor yang telah dihimpun dari peneliti telah ditetapkan 100 responden yang mana diperoleh dari jumlah faktor dikali 5 maka jumlah responden berjumlah 100 responden.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling*. Pengertian dari sampling ini yaitu penentuan berdasarkan kebetulan, dimana siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dengan menggunakan kriteria tertentu seperti berkunjung 1 kali atau lebih dari 1 kali.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan cara *Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2011) *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sample berdasarkan kebetulan, dimana siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

3.7 Jenis dan Sumber Data

3.7.1. Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Sugiono (2014) data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan oleh seorang peneliti secara langsung dari objek yang diteliti baik wawancara maupun dari angket yang di rancang oleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan metode kuesioner yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data dari responden dengan mengutarakan atau mengajukan beberapa pertanyaan tertulis kepada pengunjung café.

Dengan demikian maka peneliti menggunakan data primer yang didapat dari kuesioner kepada responden dengan kriteria yang terdapat pada sampel berupa memberikan list pertanyaan langsung kepada pengunjung D'Jombang Café.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiono (2015) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, maksudnya berupa data yang didapat peneliti dari penelitian terdahulu, referensi dan penelitian kepustakaan,

adapun data pendukung adalah dokumen dari penelitian yaitu data pengunjung café .

3.7.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Ada beberapa teknik dalam mendapatkan data pada penelitian ini yaitu, dengan kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data menggunakan pertanyaan yang sifatnya tertutup dan mengharuskan responden untuk memilih atau mengisi sebuah angket jawaban yang telah disediakan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran angket kuesioner yang telah disusun dan dibagikan kepada responden/pengunjung yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dipertimbangkan konsumen dalam memilih D'Jombang Café.

3.9 Uji Instrumen

3.9.1 Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilahirkan dengan instrument tersebut Sugiyono (2011). Menurut Hadi (2002) Validitas sebagai data dari variable yang diteliti secara tepat. Cara untuk mengukur validitas internal yaitu dengan menggunakan analisis butir yang artinya menghitung korelasi antara masing-masing butir nilai total dengan menggunakan teknik korelasi.

Untuk menguji validitas digunakan uji korelasi Product Moment dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid) dengan nilai diatas 0,3.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid) dengan nilai dibawah 0,3.

Berikut merupakan hasil dari uji validitas yang dilakukan menggunakan program aplikasi SPSS versi 21 pada 30 responden terhadap masing-masing item variabel penelitian yang mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas

Variabel	Validitas		Keterangan
	Korelasi	r-Tabel	
F1	493	>0,3	Valid
F2	460	>0,3	Valid
F3	654	>0,3	Valid
F4	506	>0,3	Valid
F5	579	>0,3	Valid
F6	764	>0,3	Valid
F7	738	>0,3	Valid
F8	547	>0,3	Valid
F9	423	>0,3	Valid
F10	493	>0,3	Valid
F11	589	>0,3	Valid
F12	589	>0,3	Valid
F13	674	>0,3	Valid
F14	407	>0,3	Valid
F15	547	>0,3	Valid
F16	444	>0,3	Valid
F17	654	>0,3	Valid
F18	647	>0,3	Valid
F19	600	>0,3	Valid
F20	325	>0,3	Valid

Sumber : Data SPSS (2020)

Berdasarkan hasil uji dari *Tabel 3.2* menunjukkan bahwa semua item pernyataan mempunyai nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0.3 (>0.3). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pernyataan diatas dinyatakan *Valid* sehingga dapat dilanjut dengan pengujian selanjutnya.

2. Uji Realibilitas

Uji Realibilitas menunjukkan sejauh mana suatu *instrument* dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Uji *Alpha Cronbach* dengan kriteria hasil pengujian sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Alpha Cronbach* hasil perhitungan $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variable penelitian adalah *reliable*.
- b. Jika nilai *Alpha Cronbach* hasil perhitungan $< 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variable penelitian tidak *reliable*.

Reliabilitas menunjukkan pada pengertian apakah sebuah instrument dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu-kewaktu. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Alpha cronbach lebih besar dari 0,6 Arikunto (2006).

Tabel 3.3
UJI REALIBILITAS

<i>Crombach's Alpha</i>	N of Items
.872	20

Sumber : Data SPSS (2020)

Berdasarkan hasil uji dari tabel 3.3 menunjukkan semua item pernyataan mempunyai nilai *cronbach alpha* $> 0,6$. Dengan demikian berarti semua item pernyataan dinyatakan reliabel.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Analisis Deskriptif

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2011) analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode analisis deskriptif *presentase* digunakan untuk mengkaji variable-variabel yang ada dalam penelitian yaitu pelatihan kerja, motivasi kerja dan kinerja karyawan. Dalam metode ini menggunakan rumus sebagai berikut :

Rentang skor: skor tertinggi – nilai skor terendah

Jumlah kategori

Skor tertinggi : 5

Skor terendah : 1

$$= \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

1,0 – 1,8 = rendah sekali

1,9 – 2,6 = rendah

2,7 – 3,4 = cukup

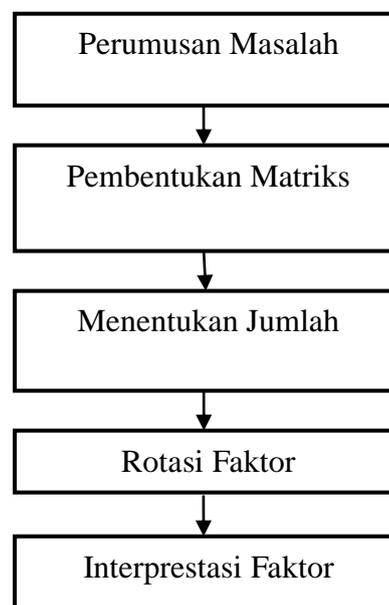
3,5 – 4,2 = tinggi

4,3 – 5,0 = sangat tinggi

3.10.2 Analisis Faktor

Analisis faktor merupakan sebuah model dimana tidak terdapat variabel bebas dan tergantung. Analisis faktor tidak mengklasifikasikan variable ke dalam kategori variable bebas melainkan mencari hubungan independensi antar variable agar dapat mengidentifikasi faktor yang menyusunnya. Analisis faktor pertama kali dilakukan oleh spearman, dengan tujuan utama analisis faktor adalah menjelaskan hubungan diantara banyak variable dalam bentuk beberapa faktor, faktor tersebut merupakan besaran acak (*random quantities*) yang dapat diamati atau diukur secara langsung. Kegunaan utama analisis factor adalah melakukan peringkasan sejumlah variabel yang akan menjadi kecil jumlahnya.

Tabel 3.4 Langkah-langkah Dalam Analisis Faktor



sumber:Widayat (2018)

Berdasarkan gambar 3.1 tersebut secara garis besar analisis factor dilakukan sebagai berikut :

1. Perumusan Masalah

Langkah awal dalam melakukan analisis faktor adalah memformulasikan permasalahan dalam penelitian, misalnya mengidentifikasi tujuan dalam melakukan analisis faktor, tujuan analisis faktor ini adalah untuk mencari tahu faktor-faktor apa saja yang dipertimbangkan konsumen dalam memilih D'Jombang café. Adapun menurut Hidayat (2018) model yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$X_i = A_{i1}F_1 + A_{i2}F_2 + A_{i3}F_3 + A_{i4}F_4 + \dots + A_{im}F_m + V_iU_i$$

Dimana :

X_i = variable terstandar ke-1

A_{il} = koefisien regresi dari variable ke 1 pada factor umum (*common factor*) 1

V_i = koefisien standart regresi dari variable 1 pada factor khusus

F = Faktor Umum

U_i = Variabel khusus untuk variable ke i

M = Jumlah common factor

Faktor khusus dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F_i = W_{i1}X_1 + W_{i2}X_2 + W_{i3}X_3 + \dots + W_{ik}X_k$$

K = Jumlah variable

Prinsip utama analisis faktor adalah korelasi, maka asumsi-asumsi yang terkait dengan metode *statistic* korelasi:

- a. Besar korelasi atau korelasi antar *independent* variabel harus cukup kuat.

- b. Besar korelasi parsial, korelasi antar dua variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain.
- c. Pengujian sebuah *matriks* korelasi diukur dengan besaran *Barlet Test Of Sphericity* atau dengan *Measure sampling Adequacy (MSA)*.

2. Membuat Matrik Korelasi

Proses analisis didasarkan pada matriks korelasi diantara variable yang satu dengan yang lain, untuk memperoleh analisis factor yang tepat semua variable-variabelnya harus berdasarkan korelasi. Untuk menuju ketetapan dalam model factor, uji statistik yang digunakan adalah *test of sphericity da Kaiser-meyer-olkin (KMO)*. Menurut Santoso (2002) Analisis faktor dianggap layak apabila besaran KMO minimal 0,5. Besaran ini digunakan untuk mengukur derajat korelasi antar variabel dengan kriteria $MSA > 0,5$.

3. Penentuan jumlah faktor

Jumlah factor yang diperlukan untuk mewakili variable yang akan dianalisis berdasarkan pada besarnya nilai *eigen value* serta presentasi total varian. Pada analisis jumlah faktor sebelum penelitian ditentukan sebanyak tujuh factor berdasarkan apriori dan hanya berlaku pada pembahasan sebelum penelitian. Setelah penelitian dilaksanakan untuk analisis selanjutnya berdasarkan pada hasil analisis statistic dengan *principal component analisis (PCA)*. (Santoso, 2002) mengatakan hanya factor yang memiliki eigen value sama dengan atau lebih besar dari 1 (satu) yang dipertahankan dalam model analisis factor, sedangkan yang lainnya dikeluarkan dari model.

4. Rotasi faktor

Hasil dari ekstraksi faktor dalam matrik factor meindikasikan hubungan antara faktor dan variable individu namun dalam faktor-faktor tersebut terdapat banyak variable yang berkorelasi, sehingga sulit diinterpretasikan. Rotasi faktor ini dilakukan guna tidak terjadi korelasi tinggi suatu variabel dengan lebih dari satu faktor Hidayat (2018). Melalui rotasi faktor matrik, matrik faktor ditransformasi ke dalam matrik yang lebih sederhana sehingga mudah untuk diinterpretasikan. Rotasi faktor dengan menggunakan prosedur *varimax*.

5. Interpretasi factor

Interpretasi faktor dilakukan dengan mengelompokkan variable yang mempunyai faktor *loading* yang tinggi ke dalam faktor yang bersangkutan Komang Sukamaya (2019). Untuk interpretasi hasil penelitian ini faktor *loading* minimum 0,50 variabel dengan faktor *loading* kurang dari 0,50 dikeluarkan dari model.